

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis setelah menemukan dan menyajikan data-data penelitian serta diuraikan yang ada di bab sebelumnya, maka pada dibagian ini penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan, Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut

Al-Imam al-Allâmah Ahmad bin Muhammad Ramadhân bin Manshûr al-Makki al-Marzûki al-Mâlîki al-Husaini al-Hasani pengarang zikir *Aqidatul Awwam* yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Jadid Sowan Lor Jepara. Seorang mufti dari mazhab Maliki di Makkah mengatakan Dia pernah mengalami mimpi bahwa dia melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya berdiri di sekitarnya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata, Bacalah mandhumah ilmu tauhid, yang siapa pun yang menghafalnya akan masuk surga dan akan mendapatkan segala kebaikan yang ingin dicapainya, sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

dengan landasan itulah pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid Sowan Lor Jepara yaitu Kyai Masruri Ahfi Basyaiban, mewajibkan semua santrinya untuk merutinkan berzikir *Aqidatul Awwam*, dengan harapan apa yang di cita-citakan oleh santrinya bisa tercapai yang di inginkannya dan menghafalkan *Aqidatul Awwam* juga bisa menjadi perantara masuk surga kelak di akhirat nanti.

Dalam praktik mengamalkan zikir *Aqidatul Awwam* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Sowan Lor di bagi menjadi dua jenis, yang pertama menggunakan lisan atau *bil lisan*, yang kedua menggunakan hati atau *bil qalbi*, untuk *bil lisan* sendiri adalah dasar di dalam mengamalkan zikir *Aqidatul Awwam* ini, dikarenakan lebih mudah untuk di lakukan oleh pemula yang mau melaksanakan zikir *Aqidatul Awwam* ini, untuk *bil qalbi* adalah tingkatan kedua dari pengamalan zikir *bil lisan*, di karenakan hati adalah unsur yang paling inti di diri manusia, seperti hadis

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Ingatlah bahwa segumpal daging ada di dalam jasad. Seluruh tubuh sesuai dengannya. Seluruh tubuh akan rusak jika ia rusak. Pastikan bahwa itu adalah jantung.” (HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599).

Adapun untuk pemaknaan dari zikir *Aqidatul Awwam* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Sowan Lor Jepara, penulis mendapati ada dua aspek segi pemaknaan zikir *Aqidatul Awwam*, yang pertama dari segi *lughoh* (bahasa) dan yang kedua dari segi spiritual, pemaknaan zikir *Aqidatul Awwam* dari segi *lughoh* (bahasa) adalah dasar aqidah untuk orang *awwam*(kalangan umum) yang artinya zikir ini di untkan kepada kalangan umum agar aqidah atau kepercayaannya meningkat, dan untuk pemaknaan zikir *Aqidatul Awwam* dari segi spiritual yaitu memberi metode *ubudiyah*(beribadah) kepada kalangan khusus tentang penghambaan terhadap Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan rekomendasi tentang cara melakukan zikir *Aqidatul Awwam*:

1. Zikir adalah amalan yang sangat dianjurkan bagi seorang muslim, terutama bagi santri. Karena itu, karena zikir tersebut adalah zikir yang dilakukan oleh ulama besar terdahulu, sangat dianjurkan bagi santri untuk melakukannya.
2. Seorang santri harus bisa menjaga mulut dan hatinya, karena kaduanya adalah senjata yang sangat tajam, ketika digunakan dengan baik maka besar pula manfaatnya, ketika di gunakan untuk kejelekan maka besar pula keburukannya.
3. Di zaman moderen ini sedikit sekali orang yang yang mau mengamalkan amal baik orang shaleh terdahulu, khususnya berzikir *Aqidatul Awwam*, padahal besar sekali manfaat yang dapat di peroleh oleh pelaku yang mengamalkannya, maka seorang santri sering-sering

mengamalkan tindakan baik orang sholeh terdahulu, tujuannya untuk menuai kemanfaatan dari amal tersebut, dan melestarikan amalan baik orang terdahulu.

